

PSIKOEDUKASI PARENTING UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK

Kurniasari Pratiwi*, Tri Ariani, Isabella Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, Yogyakarta, 55188, Indonesia

kurniasaripratiwi1@gmail.com, tcukarisudarmono@gmail.com, isabellarahmawati15@gmail.com

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Received November 18, 2025

Revised July 31, 2026

Accepted August 21, 2026

Available online August 24, 2026

Kata Kunci

Psikoedukasi

Parenting skill

Pendidikan karakter

INTISARI

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berkepribadian baik. Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mendidik karakter anak secara efektif. Upaya peningkatan pengetahuan orang tua dapat dilakukan melalui kegiatan psikoedukasi melalui penyuluhan yang terarah terkait parenting skill.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi parenting skill terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pendidikan karakter anak di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pretest-posttest one group design. Sampel terdiri dari 32 responden ibu-ibu PKK menggunakan total sampling. Intervensi diberikan melalui psikoedukasi parenting skill melalui penyuluhan interaktif menggunakan media powerpoint, pemutaran video edukatif, dan sesi diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan psikoedukasi parenting skill. Sebelum diberikan intervensi, pengetahuan responden sebagian besar kategori cukup, sedangkan setelah intervensi mayoritas responden kategori baik. Media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara simultan. Dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi parenting skill berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pendidikan karakter anak.

PSYCHOEDUCATIONAL PARENTING FOR CHARACTER DEVELOPMENT

ABSTRACT

Keywords

Psychoeducation

Parenting skills

character education

Character education in early childhood plays a crucial role in shaping a generation with good morals and personalities. However, not all parents have a sufficient understanding of how to effectively educate children about character. Efforts to improve parental knowledge can be carried out through psychoeducational activities through targeted counseling on parenting skills. This study aims to determine the effect of parenting skills psychoeducation on improving mothers' knowledge regarding children's character education in Pandes Village, Wedi District, Klaten Regency. The study used quantitative methods with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 32 PKK mothers using total sampling.

The intervention was provided through parenting skills psychoeducation through interactive counseling using powerpoint presentations, educational videos, and discussion sessions. The results showed a significant increase in respondents' knowledge levels after parenting skills psychoeducation. Before the intervention, most respondents' knowledge was in the fair category, while after the intervention, the majority of respondents' knowledge was in the good category. Audio-visual media proved effective in improving participants' understanding because it simultaneously engages the senses of sight and hearing. It can be concluded that parenting skill psychoeducation has a positive effect on increasing mothers' knowledge regarding children's character education.

© 2026 The Author(s).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter dikhawatirkan dapat mengakibatkan lenyapnya generasi penerus yang berkualitas. Karakter berfungsi sebagai pendorong yang memperkuat bangsa. Nilai-nilai karakter tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu dibentuk dan dikembangkan agar suatu bangsa menjadi bermartabat dan berkepribadian.

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya pendidikan karakter, maka pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran¹.

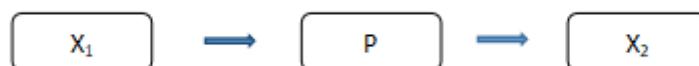
Anak usia dini, berdasarkan rentang usia menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut para ahli, anak usia dini mencakup anak berusia 0-8 tahun. Masa ini dikenal sebagai usia emas atau *golden age*, yaitu periode ketika kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi, sehingga setiap informasi yang diterima akan memberikan dampak yang kuat di masa depan. Rentang usia *golden age* ini bervariasi, antara lain 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun, atau 0-8 tahun².

Dalam konteks ini, orang tua memegang peran utama dalam membentuk karakter anak. Orang tua sebaiknya menjadi contoh atau teladan yang baik, mengingat anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan keluarga. Pemberian teladan dan pembiasaan perilaku positif menjadi langkah dasar yang penting dalam pendidikan karakter³. Salah satu hambatan dalam upaya orang tua mendidik karakter anak adalah kurangnya pengetahuan atau ketidaktahuan mereka tentang cara menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Pendidikan bagi orang tua memiliki peran yang sangat penting. Pemberian edukasi kepada orang tua merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan secara optimal. Dengan pemahaman yang tepat, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak, sehingga lahir generasi yang sehat secara fisik, mandiri secara emosional, serta matang dalam aspek sosial dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi program psikoedukasi parenting skill terhadap pengetahuan ibu mengenai pendidikan karakter anak. Psikoedukasi merupakan salah satu metode edukasi yang diberikan kepada suatu kelompok atau masyarakat dengan tujuan memberikan informasi terkait masalah mental atau psikologis sehingga dapat menambah pemahaman mereka⁴.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*Pre Experiment*) dengan rancangan *pretest posttest one group design* untuk membandingkan hasil intervensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Variabel bebas adalah intervensi psikoedukasi parenting skill dan variabel terganggunya adalah pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter anak. Responden penelitian terdiri dari 32 Ibu Ibu PKK Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah. Intervensi pada variabel bebas dilakukan dengan cara psikoedukasi yang dikemas semenarik mungkin melalui media *powerpoint*, pemutaran video, dan sesi diskusi atau *sharing*. Alat ukur untuk menilai tingkat pengetahuan ibu dalam menanamkan karakter anak menggunakan kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Gambaran rancangan penelitian disampaikan pada gambar 1.



Gambar 1. Rancangan penelitian: (*Pretest-posttest one group design*)

Keterangan:

X₁: : Pre test
P : Perlakuan / Intervensi
X₂ : Post test

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penelitian berpusat di Balai Desa Pandes. Desa Pandes tergolong sebagai desa urban, yaitu wilayah pedesaan yang berdekatan dengan kawasan perkotaan. Sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan wiraswasta.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 32 orang ibu Ibu PKK Desa Pandes. Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.

1. Usia Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia Responden

Usia	<i>F</i>	%
< = 25 Tahun	2	6
26-35 Tahun	19	63
>35 Tahun	11	31
Jumlah	32	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 26 sampai 35 tahun.

2. Pendidikan Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	<i>F</i>	%
Pendidikan dasar	5	17%
Pendidikan Menengah	20	62
Pendidikan Tinggi	7	21
Jumlah	32	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden mayoritas tingkat pendidikannya adalah pendidikan menengah. Sebesar tujuh responden memiliki latar belakang tingkat pendidikan tinggi.

3. Pekerjaan responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan responden

Jenis Pekerjaan	<i>F</i>	%
IRT	17	53
PNS	3	11
Swasta	12	36
Jumlah	32	100

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas responden jenis pekerjaannya adalah ibu rumah tangga.

4. Tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan psikoedukasi

Diagram 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan Ibu Ibu PKK sebelum diberikan psikoedukasi parenting pengembangan karakter anak.

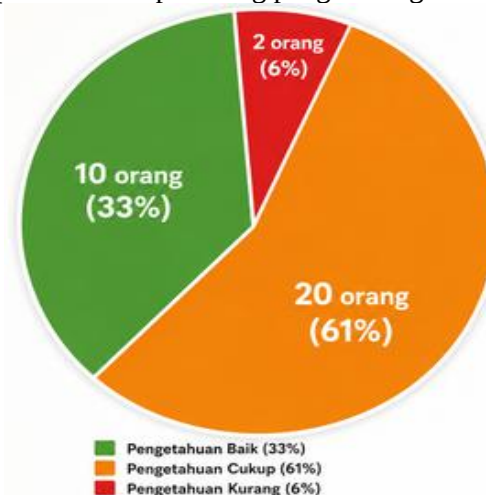


Diagram 1 menunjukkan karakteristik tingkat pengetahuan responden. Sebelum diberikan psikoedukasi mayoritas adalah cukup.

5. Tingkat pengetahuan responden setelah psikoedukasi parenting.

Diagram 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan Ibu PKK Setelah diberikan Psikoedukasi Parenting Pengembangan Karakter Anak



Diagram 2 menunjukkan karakteristik tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan mayoritas baik. Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau informasi yang diperoleh seseorang tentang suatu objek melalui panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sekitar 75%–87% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui indera lainnya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam proses penerimaan pesan, semakin mudah pesan tersebut dipahami oleh sasaran pendidikan⁵.

Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan anak adalah pola asuh yang diterapkan orang tua⁶. Dalam penelitian ini, pengetahuan orang tua diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, yaitu penyuluhan menggunakan media

PowerPoint, video, serta diskusi. Metode ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman orang tua dengan melibatkan kedua indera utama dalam menerima informasi, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Media audio visual memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam hal penyampaian informasi dan persuasi. Media ini terdiri dari dua elemen yang saling melengkapi dan bersinergi sehingga menciptakan dampak yang lebih kuat. Dengan memberikan rangsangan pada indera penglihatan dan pendengaran, media audio visual mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan⁷.

Pemanfaatan media audio visual dalam psikoedukasi *parenting* untuk mendidik karakter anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan para responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai pengembangan karakter anak setelah diberikan psikoedukasi *parenting*. Sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (61%), sedangkan 10 orang (33%) memiliki pengetahuan baik dan masih terdapat 2 orang (6%) dengan pengetahuan kurang. Setelah mengikuti psikoedukasi, tidak ada lagi responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Sebagian besar responden beralih ke kategori pengetahuan baik sebanyak 23 orang (73%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 9 orang (27%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Jafar, Afiva, Ruhana dan Nadhirah (2024), bahwa penerapan psikoedukasi efektif dalam meningkatkan etika sosial dan pengetahuan terkait pendidikan karakter anak⁸. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Djuhaepa, Ain, Has, Agustina, Ridfah & Ismail (2022) bahwa dari hasil pelaksanaan psikoedukasi pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden merasa mendapatkan informasi yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya saat mengurus dan mendidik anak mereka.

Pemahaman akan pentingnya psikoedukasi dalam pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak usia dini menjadi hal yang sangat krusial, karena pola asuh berperan besar dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta perilaku sosial anak¹⁰.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test diperoleh nilai $Z = -4,57$ dengan $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah psikoedukasi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi *parenting* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengembangan karakter anak.

Interval pemberian pretest dan posttest dalam penelitian ini dilakukan selama satu minggu untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengolah, memahami, dan menginternalisasi informasi yang telah diterima. Jarak waktu tersebut dinilai cukup untuk mengurangi pengaruh *testing effect*, yaitu kecenderungan responden mengingat jawaban pada saat pretest sehingga hasil posttest tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan pengetahuan yang sesungguhnya. Dengan adanya jeda waktu, skor posttest diharapkan lebih merepresentasikan retensi pengetahuan dibandingkan sekadar kemampuan mengingat jawaban sebelumnya. Namun Selama interval satu minggu, responden dapat memperoleh informasi tambahan dari berbagai sumber, seperti media sosial, internet, tenaga kesehatan, keluarga, maupun diskusi dengan peserta lain. Paparan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan sehingga perubahan skor posttest tidak sepenuhnya disebabkan oleh intervensi psikoedukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai pengembangan karakter anak sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program psikoedukasi *parenting* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu terkait pengembangan karakter anak, namun terdapat faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasrullah, F. J. 2015. 483 Pendidikan Karakter Pada Anak Dan Remaja. Seminar Psikologi & Kemanusiaan. Malang : Psychology Forum Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(2), 1–23.
3. Muthmainnah, 2011. Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Piara, Rhesa, Hamid, Sadzali, & Hasanuddin, 2022. Psikoedukasi Mengenai Quarter Life Crisis. *Journal of Art, Humanity and Sosial Studies* Vol 2 no 6.
5. Qibtiyah, Mariatul, Rosidati, Catur, Siregar, H., & Mukhlidah. (2022). Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 5(1), 185–189. <https://www.academia.edu/download/91205663/8882.pdf>.
6. Volume 1, No.10 November (2022)Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). *Audio Visual Dan Power Point Sebagai Media Edukasi Dalam Merubah Pengetahuan Dan Perilaku Remaja*. 6, 167–186.
7. Jafar, Afiva, Ruhana, Nadhirah & Mutiara, 2024. Implementasi Psikoedukasi Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Etika Sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pertiwi Makassar. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu* Volume 3, No. 03.
8. Djuhaepa, Ain, Has, Agustina, Ridfah, & Ismail. 2022. Psikoedukasi Pola Pengasuhan pada Perkembangan Anak. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 1, No.10 November (2022).
9. Nugrahani, Ainiyah & Lestari (2025). Intervensi Psikoedukasi Pola Asuh Orangtua dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian MasyarakatI-Com: Indonesian Community Journal*Vol. 5No. 1Maret2025, hlmn. 428-437